Dedikasi Cendekia
Warta Pengabdian Pendidikan
Volume 3 Nomor 1a, Special Issue
Periode September-November 2026
P-ISSN 3062-6803 || E-ISSN 3062-8164
https://publik.educ3.org/index.php/dedikasi_cendekia

Pendampingan Membaca dan Menulis Permulaan melalui Media Kartu Kata dan Kartu Kalimat untuk Siswa Kelas 2 SDN 27 Cakranegara

Sang Ayu Dhania Linggadewi[1], Miswalia Rizka[2], Habib Ansori[3], Lalu Teguh Arya Sasaka Hadi[4]
Universitas Mataram
email: [1]dhanialingga3@gmail.com, [2]rizkadyanti8@gmail.com, [3]habibansyori76@gmail.com,

ABSTRACT

Reading and writing are fundamental skills that every pupil must possess as a foundation to support teaching and learning activities in the classroom. However, at SDN 27 Cakranegara, there are still pupils who struggle with reading and writing, particularly in the lower years. This study aims to describe the application of word cards and sentence cards in early reading and writing instruction, as well as their impact on pupils' engagement and reading and writing abilities. This study employed a descriptive qualitative approach, with the research subjects being pupils in classes IIA and IIB. Data collection was conducted through observation, documentation, and interviews, the results of which were subsequently analysed descriptively. The results of the study indicate that the use of word cards and sentence cards has a positive impact on improving pupils' reading and writing skills. In terms of reading, word cards and sentence cards help pupils recognise syllables and form words into simple sentences more quickly, whilst in terms of writing, pupils are able to write short stories based on the sentence cards that have been arranged. However, there are still some pupils who require further support. Thus, word cards and sentence cards can be utilised as simple and practical learning tools to support the strengthening of reading and writing skills for lower-year pupils in primary schools.

***Keyword**: Word cards, Sentence cards, Reading, Writing, Primary school.*

ABSTRAK

Membaca dan menulis merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki setiap peserta didik sebagai fondasi dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun begitu, di SDN 27 Cakranegara masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, terutama pada jenjang kelas rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan membaca dan menulis permulaan melalui penggunaan media kartu kata dan kartu kalimat serta mendukung peningkatan keterlibatan dan kemampuan membaca serta menulis peserta didik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada peserta didik kelas IIA dan IIB SDN 27 Cakranegara melalui tahapan observasi awal, koordinasi dengan guru kelas, pelaksanaan pendampingan menggunakan media kartu kata dan kartu kalimat, serta evaluasi kegiatan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata dan kartu kalimat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Pada aspek membaca, kartu kata dan kartu kalimat membantu peserta didik mengenali suku kata dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana dengan lebih cepat, sedang dalam kemampuan menulis peserta didik mampu menuliskan kartu kalimat yang telah disusunkan menjadi cerita pendek. Meski begitu, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pendampingan lanjutan. Dengan demikian, media kartu kata dan kartu kalimat dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sederhana dan aplikatif untuk mendukung penguatan kemampuan membaca dan menulis untuk peserta didik kelas II di sekolah dasar.

Kata kunci: *Kartu kata, Kartu kalimat, Membaca, Menulis, Sekolah Dasar.*

1. PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki setiap peserta didik sebagai fondasi dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Dua keterampilan tersebut menjadi dasar bagi peserta didik dalam menerima dan menyampaikan informasi selama proses belajar mengajar. Membaca dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung. Menurut (Prawiyogi Anggy Giri et al., 2022) membaca permulaan merupakan pembelajaran awal yang sangat penting untuk kelas rendah sebagai dasar untuk mencapai pengetahuan lebih lanjut. Menulis permulaan sendiri merupakan kemampuan menulis yang diajarkan pada siswa di tahap awal yaitu dikelas I dan II 2 (Hulwah & Ahmad, 2022).

Menurut (Zulham dalam Mumpuni & Afifah, 2022) tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Artinya tanpa didasari kemampuan membaca yang baik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menerima, memahami, menyampaikan, serta menuliskan informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan. (Islami, 2025) menyatakan bahwa kemampuan membaca membantu peserta didik memahami dan mengartikan sehingga dapat memperoleh informasi dan makna dari bahan bacaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah dalam menyerap dan memahami materi pelajaran.

Pada praktiknya di lapangan, masih banyak ditemukan peserta didik sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis secara optimal. Berbagai studi dan survei internasional, seperti Programme for International Student Assessment (PISA) dan Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), menempatkan Indonesia pada peringkat yang rendah dalam hal kemampuan membaca dan literasi. Bahkan, Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Indeks Alibaca) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan adanya stagnasi dalam minat dan budaya baca masyarakat Indonesia selama beberapa tahun terakhir (Kemendikbud, 2019).

Penelitian dari Suci et al., (2022) menemukan bahwa 43% siswa kelas I-II memiliki kemampuan membaca dan menulis yang rendah akibat faktor internal dan eksternal. Faktor penyebab dari kondisi ini juga bermacam-macam, seperti sulit fokus di kelas, motivasi belajar yang rendah, kurangnya media bantu visual, hingga perbedaan latar belakang peserta didik yang menyebabkan kurangnya pendampingan belajar di rumah. Apabila kesulitan membaca dan menulis ini hanya dibiarkan saja, peserta didik yang mengalami kesulitan akan terhambat dalam memahami materi serta akan selalu tertinggal dari teman-teman kelasnya yang lain. Menurut (Solihin, et al, 2020) Siswa yang tidak mampu membaca akan mengalami penurunan motivasi belajar, rendahnya kemampuan menangkap informasi, berpotensi mengulang kelas, bahkan tidak melanjutkan pendidikan (*drop out*).

Dari data hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama guru kelas II di SDN 27 Cakranegara bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki permasalahan dalam membaca dan menulis. Misalnya, Kesulitan dalam membaca diantaranya yaitu ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengeja setiap huruf vokal (a, i, u, e, o) atau membedakan huruf yang bentuknya hampir sama (b-d, p-q, r-f, n-u, m-w), membedakan huruf yang bunyinya hampir sama, tidak dapat melafalkan huruf dengan jelas, ragu-ragu dalam membaca, membaca tersendat-sendat, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membaca satu baris kalimat dalam buku yang mereka baca. Sedang kesulitan dalam menulis permulaan yaitu seperti tulisan terlalu berantakan sehingga tidak bisa dibaca, lambat menulis dibanding teman-temannya yang lain, tulisan banyak salah seperti penghilangan huruf atau kata ("Ayah menanam bunga di halaman" ditulis "ayah menanam di halaman"), banyak huruf terbalik (b-d, p-q,) atau hilang, tidak dapat menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dikaji bagaimana penggunaan media kartu kata dan kartu kalimat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu kata dan kartu kalimat. Miasalnya penelitian oleh (Ulhaq et al., n.d.) menunjukan bahwa rata-rata dari nilai pra tindakan hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu, rata-rata siklus I adalah 77 dan rata-rata siklus II menjadi 84,5. Selain itu, rata-rata persentase ketuntasan klasikal juga meningkat yaitu siklus I adalah 52% dan siklus II menjadi 86%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media kartu kata dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif. (Putri dalam Hulwah & Ahmad, 2022) menyatakan bahwa kemampuan membaca, berbicara dan mengarang memiliki hubungan dengan kemampuan menulis peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada keterampilan membaca permulaan pada kelas I saja. Penelitian yang mengkaji penggunaan media kartu kata dan kartu kalimat secara bersamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan masih relatif terbatas, khususnya pada peserta didik kelas II sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II SD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan membaca dan menulis permulaan melalui penggunaan media kartu kata dan kartu kalimat bagi peserta didik kelas II SDN 27 Cakranegara. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan literasi dasar yang dialami peserta didik sekaligus memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program pendampingan baca tulis di sekolah dasar.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program pendampingan membaca dan menulis permulaan menggunakan media kartu kata dan kartu kalimat bagi peserta didik kelas II SDN 27 Cakranegara. Kegiatan ini bertujuan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penelitian kualitatif sendiri menggunakan lingkungan ilmiah sebagai sumber data. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa atau gejala sosial berupa data yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat berupa tulisan secara terstruktur. Fokus penelitian diarahkan pada proses implementasi media kartu kata dan kartu kalimat, serta respons dan perubahan kemampuan belajar peserta didik terkait dengan membaca dan menulis.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 27 Cakranegara Kota Mataram pada bulan April 2026 dengan sasaran peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan. (Nurrahmah et al., 2026) Menyatakan bahwa dalam penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif terlibat dalam proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Sedang subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas II yang terlibat langsung dalam implementasi membaca dan menulis menggunakan media kartu kata dan kartu kalimat. Guru kelas sendiri berperan sebagai informan yang membantu memberikan informasi-informasi yang diperlukan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) observasi awal dan identifikasi permasalahan literasi peserta didik, (2) koordinasi dengan guru kelas, (3) penyusunan media kartu kata dan kartu kalimat, (4) pelaksanaan pendampingan membaca dan menulis permulaan, serta (5) evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta didik, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi hasil kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, kemudian observasi, serta dokumentasi aktivitas membaca dan menulis permulaan pada kelas II dengan media kartu kata dan kartu kalimat,

beberapa data dapat dihasilkan. Pertama, penggunaan media nyata melalui kartu kata dan kartu kalimat berhasil menciptakan kegiatan belajar baca tulis yang aktif dan interaktif. Kartu kata dan kartu kalimat yang digunakan dalam kegiatan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenali, membaca, dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana maupun menyusun kalimat-kalimat secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya melihat tulisan kemudian pasif menulis, tetapi juga terlibat dalam proses mengamati, mencocokkan, dan membaca kartu yang ditampilkan. Situasi tersebut membantu peserta didik lebih mudah mengenali bentuk huruf, suku kata, kata, dan susunan kalimat sederhana. Selain itu, penggunaan media kartu yang dilakukan secara berulang selama kegiatan memungkinkan peserta didik melakukan pembiasaan yang konsisten terhadap kosakata dan pola kalimat yang sama (Juliana et al., 2026; Setiawan et al., 2025). Akibatnya, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam membaca, lebih cepat mengenali kata yang telah dipelajari, serta lebih mudah memahami hubungan antara kata dan kalimat dalam kegiatan membaca maupun menulis permulaan.

kedua, penggunaan media kartu kata dan kartu kalimat dalam berbagai aktivitas, seperti membaca bersama, mencocokkan kata dengan gambar, menyusun kata menjadi kalimat sederhana, serta membaca kalimat secara bergantian, mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik selama kegiatan. Penggunaan media kartu baca akan memberikan kesan nyata, pengalaman aktual kepada siswa dan menarik minat belajar peserta didik sehingga kemungkinan besar anak akan selalu mengingat kartu tersebut jika hendak belajar membaca atau menulis (Rahim et al., 2022). Dengan media kartu kata dan kalimat ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan baca tulis tersebut sehingga suasana menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Beberapa peserta didik yang pada awalnya tampak ragu-ragu dan kurang percaya diri ketika diminta mencoba, perlahan mulai menunjukkan keberanian untuk membaca kartu kata maupun kartu kalimat yang disediakan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa senang belajar menggunakan kartu kata dan kartu kalimat karena tulisan yang disajikan mudah dibaca dan kegiatan pembelajarannya menyerupai permainan. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi peserta didik selama pembelajaran, yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam menyusun kartu, membaca kata dan kalimat.

Ketiga, Meskipun kegiatan pengabdian ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif berupa skor, hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi pekerjaan peserta didik menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca dan menulis setelah penggunaan media tersebut. Artinya penggunaan media kartu kata dan kartu kalimat tampaknya membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan peserta didik. Setelah beberapa kali kegiatan baca tulis, semakin banyak peserta didik yang mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar tanpa bantuan. Peserta didik juga mulai mampu menyusun kata menjadi kalimat sederhana serta menuliskan kembali kalimat yang telah dibaca dengan lebih tepat. Kesalahan dalam mengenali huruf, mengeja kata, maupun menuliskan kata secara lengkap juga mulai berkurang dibandingkan sebelum penggunaan media. Kondisi ini menunjukkan bahwa media kartu kata dan kartu kalimat membantu peserta didik memahami hubungan antara huruf, kata, dan kalimat secara lebih konkret sehingga mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hidayah et al., 2025), menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata, yang menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca dan mengalami peningkatan kemampuan membaca pada siklus I, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum membaca secara lancar.

Keempat, penggunaan media kartu kata dan kartu kalimat membantu peserta didik dalam berlatih membaca dan menulis secara lebih mandiri. Dengan membaca, mencocokkan, menyusun, kemudian menuliskan kembali kata maupun kalimat yang terdapat pada kartu, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengulang materi yang telah dipelajari secara terus-menrrus. Pengulangan tersebut membantu peserta didik semakin mengenali bentuk kata, memahami

susunan kalimat sederhana, serta meningkatkan kelancaran membaca dan menulis. Selain itu, media kartu kata dan kartu kalimat juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok dengan teman sebaya. Kondisi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara langsung selama kegiatan. Dengan demikian, penggunaan media kartu kata dan kartu kalimat tidak hanya membantu peserta didik selama kegiatan berlangsung, tetapi juga mendukung penguatan keterampilan membaca dan menulis permulaan secara berkelanjutan.

Walaupun begitu, terdapat beberapa catatan dan juga tantangan dalam penerapan media kartu kata dan kartu kalimat ini. Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian dengan guru, efektivitas media tidak hanya ditentukan oleh keberadaan media itu sendiri. Apabila kartu kata dan kartu kalimat hanya digunakan sebagai alat bantu membaca tanpa diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, maka dampak positif yang diperoleh cenderung kurang maksimal. Selain itu, beberapa peserta didik memerlukan waktu penyesuaian diri yang lebih lama terhadap media kartu tersebut, terutama peserta didik yang masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca kata dengan lancar, maupun menyusun kalimat sederhana. Oleh karena itu, diperlukan pengulangan, bimbingan, dan pendampingan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media kartu kata dan kartu kalimat tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas serta perhatian terhadap kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Hal ini sesuai dengan temuan (Thufailah et al., n.d.) Media kartu kata memang mampu menarik minat belajar peserta didik, meningkatkan partisipasi aktif, dan membantu peserta didik memahami kata serta kalimat secara menyenangkan, tetapi guru juga harus bisa menerapkan strategi pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.



Gambar 1. Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas II

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dan kartu kalimat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas II SDN 27 Cakranegara. Penggunaan media ini tidak hanya mempermudah peserta didik dalam mengidentifikasi kata dan membentuk kalimat sederhana, tetapi juga meningkatkan motivasi, dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan membaca dan menulis. Selain mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, media ini bersifat sederhana, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar, sehingga dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil kegiatan ini memberikan manfaat praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran literasi berbasis media sederhana dan dapat dijadikan sebagai program pendampingan berkelanjutan di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 27 Cakranegara, guru kelas II, peserta didik, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

Hidayah, N., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. N. (2025). Metode Sas Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Sd. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, *13*(8), 2067–2077.

Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7360–7367. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519

Islami, A. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *4*(2), 97–105. https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.227

Juliana, I., Amanda, L. R., Oktafiani, L. A. R., & Damayanti, N. L. T. D. (2025). Media Flashcard Sebagai Sarana Edukatif Dalam Pembelajaran Kalimat Fakta Dan Opini Kelas IV Di SDN Model Mataram. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, *2*(1), 47-52.

Kemendikbud. (2019). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah*.

Lukman Solihin, Indah Pratiwi, Genardi Atmadiredja, & Bakti Utama. (2020). *Darurat literasi membaca di kelas awal: Tantangan membangun SDM berkualitas*. *Masyarakat Indonesia, 46*(1), 34–48. https://doi.org/10.14203/jmi.v46i1.914

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: *A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.*

Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Buletin Ilmiah Pendidikan Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, *1*(2), 73–80.

Nurrahmah Anggun Septia, Azzahra Aulia Laila, & Wisnu Muhammad. (2026). Rancangan Dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif. *Qalam Lil Mubtadin*, *IV*.

Prawiyogi Anggy Giri, Sa'diah Tia Latifatul, Safarandes Andes, & Nurjanah Qori. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *JURNAL BASICEDU*, *6*. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437

Rahim, Abd. R., Syamsuri, A. S., Syukur, A., & Irsyad, N. A. (2022). Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(3), 4706–4712. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2786

Setiawan, H., Hadi, L. S., Meilan, N. M., Abdullah, C. P. E. P., & Ramli, I. P. (2025). Pelatihan Penyusunan Media Pembelajaran untuk Mahasiswa Peserta PLP PGSD FKIP Universitas Mataram. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, *2*(2), 30-36.

Suci, A., Rizki, C., & Masub Bakhtiar, A. (2022). PROBLEMATIKA MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG) PADA PESERTA DIDIK KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *Problematika Membaca Menulis Dan Berhitung…. JURNAL MAGISTRA*, *13*(2). https://doi.org/10.31942/mgs

Thufailah, N. A., Larasati, C. A., Amaliyah, N. Z., Fauziyyah, I., Afifah, A. N., Farizqo Irvan, M., Guru, P., Dasar, S., & Semarang, U. N. (n.d.). *Implementasi Penggunaan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Jatisari*.

Ulhaq, S., Indrastoeti Siti Poerwanti, J., Guru Sekolah Dasar, P., Sebelas Maret, U., Slamet Riyadi No, J., & Tengah, J. (n.d.). *Penggunaan media kartu huruf dan kata untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas II sekolah dasar*.